



**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DI PT. XL MADIUN**

**Devi Wulandari<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
deviwinongo@gmail.com

**Elva Nuraina<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
elvanuraina@unipma.ac.id

**Farida Styaningrum<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
faridastyaningrum@unipma.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pelaksanaan *corporate social responsibility* di PT. XL Madiun. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data dan penyajian data serta menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 risiko yang dihadapi PT. XL dalam pelaksanaan *corporate social responsibility*. Mitigasi atau pengendalian yang dilakukan PT. XL yaitu dengan meminimalisir dampak risiko.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Risiko CSR, Manajemen Risiko CSR

**PENDAHULUAN**

Berdirinya suatu perusahaan terutama perusahaan industri atau manufaktur akan memberikan dampak negatif maupun positif bagi lingkungan perusahaan. Perusahaan harus memikirkan cara bagaimana usaha yang dijalankan dapat terus berjalan tanpa adanya gangguan atau permasalahan dari lingkungan sekitar (Sholihah, Mar'atus & Nuraina, 2013). *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah program yang harus dilakukan oleh perusahaan terutama perusahaan industri atau manufaktur sebagai wujud pertanggungjawaban sosial atau kepedulian perusahaan terhadap lingkungan terutama masyarakat yang bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif

yang timbul serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan (Novitasari, Isharijadi, & Murwani, 2018)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya sekedar bantuan sosial kepada masyarakat tetapi juga mempertimbangkan para pemangku kepentingan perusahaan atau *stakeholders* dan lingkungan hidup. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak selalu berjalan lancar, akan ada kendala yang dihadapi perusahaan pada saat pelaksanaannya. Kendala yang dapat dialami perusahaan antara lain kesulitan dalam menetapkan sasaran dan survei tempat pelaksanaan (Alfiansyah & Tantri, 2015)

Kendala atau risiko yang terjadi yang berdampak pada pencapaian sasaran dimana peluang tersebut jika terjadi akan menimbulkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan (Rosanti, Budiwibowo, & Astuti, 2018). (Soputan, Sompie, & Mandagi, 2014), menunjukkan bahwa tingkat risiko yang akan dihadapi terdapat berbagai penggolongan mulai dari yang tinggi, sedang sampai rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani risiko adalah dengan cara mengurangi dampak risiko melalui rekayasa teknik, dan *administrative*.

Besarnya risiko dapat ditinjau dari risiko proses, risiko sumber daya manusia, risiko sistem dan risiko eksternal. Keempat risiko tersebut masuk kategori risiko operasional yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Selain itu sumber daya manusia dalam organisasi juga berpotensi menimbulkan risiko apabila tidak melaksanakan prosedur yang sudah ditetapkan perusahaan (Ernawati, 2015).

Manajemen risiko merupakan tindakan yang penting dalam menjalankan bisnis bagi perusahaan karena dapat mencegah kerugian yang mungkin timbul (Meilan, Raharja, Magister, Industri, & Menengah, 2018). Risiko negatif dapat diminimalkan jika proses pengendaliannya dilakukan secara tepat. Proses pengendalian risiko yang tepat dimulai dari identifikasi, penanganan dan evaluasi (Wati & Darda, 2012)

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah disampaikan terletak pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai objek penelitian yang berpotensi risiko. Pelaksanaan manajemen risiko ditinjau dari berbagai aspek antara lain strategi, pelaksanaan, keuangan, reputasi, dan segi

hukum. Penelitian ini juga menekankan pada risiko pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan upaya untuk mengendalikannya.

Dari uraian - uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana manajemen risiko yang diterapkan PT. XL dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menangani risiko yang dihadapi PT. XL. Alasan peneliti melakukan penelitian di PT. XL Madiun terkait dengan manajemen risiko CSR adalah karena terdapat isu yang menyebutkan bahwa program CSR atau PKBL di PT. XL belum sepenuhnya berhasil. Dalam pelaksanaan CSR, PT. XL mengalami kendala yang berasal dari pihak eksternal yaitu para mitra binaan. Dari permasalahan tersebut, penulis mengambil judul “Analisis Manajemen Resiko Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. XL Madiun.”

#### **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti terjun langsung ke PT. XL untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di PT. XL Madiun yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No. 71, Madiun Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2019. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder (Meleong & Lexy, 2011). Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di PT. XL Madiun yaitu manajer PKBL, satu staf PKBL dan satu staf manajemen risiko. Alasan peneliti mewawancarai ketiga informan tersebut karena ketiga informan diyakini memiliki informasi yang akurat terkait penelitian yang dilaksanakan. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada di PT. XL Madiun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada pihak perusahaan yang berkaitan dengan manajemen risiko pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. XL Madiun. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman dengan melakukan kegiatan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2014).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis manajemen risiko dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2014). Dari hasil wawancara dan dokumentasi dipilih, dirangkum, disusun dan disajikan hal penting yang menjadi fokus penelitian sehingga bisa ditarik kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis manajemen risiko pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari hasil wawancara dengan 3 informan yaitu ibu Noer Hidayati pada tanggal 11 April 2019, Candra Wulansari pada tanggal 30 April 2019, dan Emmira Iffat pada tanggal 8 Mei 2019 serta dokumen yang diperoleh di PT. XL Madiun dapat diketahui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. XL atau yang dikenal dengan nama PKBL yaitu kepanjangan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut: (1) Program kemitraan yang meliputi pendanaan UMKM dan pelatihan UMKM, (2) Program Bina Lingkungan yang meliputi bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, bantuan pengembangan sarana prasaran, keagamaan, pelestarian lingkungan dan bantuan kemasyarakatan dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

Prosedur pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertama dengan pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), selanjutnya pemohon mengajukan proposal ke PT. XL. Proposal pertama kali diseleksi oleh tim PKBL apakah sesuai dengan program kerja atau tidak. Jika proposal sesuai dengan program kerja PT. XL proposal tersebut akan diserahkan ke Direksi atau General Manajer untuk memperoleh persetujuan. Jika disetujui maka proses akan berlanjut ke tahap penindak lanjutan dan pengecekan anggaran dan jika ditolak pihak PT. XL akan mengkonfirmasi penolakan proposal kepada pemohon. Langkah selanjutnya adalah perealisasi dana dan anggaran. Sebelum anggaran direalisasikan, pihak PT. XL akan berkoordinasi dengan pemohon dan melakukan survei TKP. Yang terakhir adalah penyaluran bantuan sesuai dengan program kerja PT. XL yang diberikan langsung kepada pemohon.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat terjadi risiko yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Jika risiko tersebut dibiarkan dampaknya akan negatif terhadap perusahaan dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan dari perusahaan. Risiko yang sudah terjadi dapat dikendalikan dengan

menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko yang dilakukan dapat berupa pemindahan risiko, menghilangkan risiko dan memperkecil risiko.

Di PT. XL Madiun ditemukan beberapa risiko yang muncul saat pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Risiko yang dialami PT. XL Madiun adalah sebagai berikut: (1) Angsuran tidak tertagih sesuai dengan hasil yang diharapkan karena banyak mitra binaan yang selalu memberikan janji dan alasan yang berbelit-belit (2) Pemberian pinjaman program PKBL tidak tepat sasaran (3) Dana yang direalisasikan untuk program CSR lebih besar dari anggaran

Analisis risiko bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang tingkatan risiko dan sifat dasar risiko yang telah diidentifikasi. Analisis risiko akan membantu menetapkan pilihan mitigasi untuk masing-masing risiko. Tingkatan risiko akan dihitung berdasarkan nilai kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*impact*) risiko terhadap pencapaian tujuan. Adapun tabel nilai (bobot) untuk analisis risiko disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai (Bobot) Risiko**

Kemungkinan		Dampak	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat rendah	1	Sangat ringan	1
Rendah	2	Ringan	2
Sedang	3	Sedang	3
Tinggi	4	Berat	4
Ekstrim	5	Ekstrim	5

**Sumber: Doc. PT. XL**

**Tabel 2. Analisis Risiko**

No	Risiko	Nilai		Level
		Kemungkinan	Dampak	
1	Angsuran tidak tertagih sesuai dengan hasil yang diharapkan karena banyak mitra binaan yang selalu memberikan janji dan alasan yang berbelitbelit	3	3	9
2	Pemberian pinjaman program PKBL tidak tepat sasaran.	3	3	9
3	Dana yang direalisasikan untuk program CSR lebih besar dari anggaran	3	3	9

Evaluasi risiko dilakukan melalui pemetaan risiko yang menggambarkan hubungan antara kemungkinan dan dampak yang diakibatkan terhadap pencapaian tujuan. Peta risiko dibagi menjadi empat daerah yaitu ekstrim, tinggi, sedang, dan rendah sebagaimana disajikan berikut ini:

Sedang (5x1)	Tinggi (5x2)	Ekstrim (5x3)	Ekstrim (5x4)	Ekstrim (5x5)
Sedang (4x1)	Tinggi (4x2)	Ekstrim (4x3)	Ekstrim (4x4)	Ekstrim (4x5)
Rendah (3x1)	Sedang (3x2)	Tinggi (3x3)	Ekstrim (3x4)	Ekstrim (3x5)
Rendah (2x1)	Sedang (2x2)	Sedang (2x3)	Tinggi (2x4)	Tinggi (2x5)
Rendah (1x1)	Rendah (1x2)	Rendah (1x3)	Sedang (1x4)	Sedang (1x5)

**Gambar 1 Kriteria Risiko**  
**Sumber : Doc. PT. XL**

Dari gambar 1 dijelaskan bahwa kategori risiko rendah berada di angka 1-3, untuk kategori sedang berada pada angka 4-6, kategori tinggi berada pada angka 8-10, dan kategori ekstrim berada pada angka 12-25. Setelah risiko diidentifikasi berdasarkan kriteria risiko yang sudah ada, maka ketiga risiko yang telah dialami PT. XL Madiun dapat diketahui level risikonya sebagai berikut:

**Tabel 3. Level Risiko**

No	Risiko	Nilai Risiko	Level
1	Angsuran tidak tertagih sesuai dengan hasil yang diharapkan karena banyak mitra binaan yang selalu memberikan janji dan alasan yang berbelit-belit	9	tinggi
2	Pemberian pinjaman program PKBL tidak tepat sasaran.	9	tinggi
3	Dana yang direalisasikan untuk program CSR lebih besar dari anggaran	9	tinggi

Dalam kegiatan operasionalnya, PT. XL masih berindikasi risiko dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Risiko tersebut dibagi menjadi beberapa aspek yaitu strategi, keuangan, pelaksanaan, hukum. Adapun level indikasi risiko adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Level Indikasi Risiko**

No.	Indikasi Risiko	Nilai Risiko	Level
1	Risiko strategi	8	Tinggi
2	Risiko keuangan	9	Tinggi
3	Risiko pelaksanaan	9	Tinggi
4	Risiko hukum	15	Ekstrim

Dari tabel berikut semua risiko masuk dalam kategori atau level risiko yang tinggi. Risiko yang pertama disebabkan karena adanya angsuran yang macet dan bermasalah. Risiko yang kedua disebabkan karena belum adanya prosedur yang baku dalam penetapan sasaran program. Risiko yang ketiga disebabkan karena kesalahan dalam menetapkan anggaran.

Selain ketiga risiko yang dialami, terdapat 4 indikasi risiko yaitu risiko strategi, risiko keuangan, risiko pelaksanaan, risiko hukum. Dari keempat risiko, tiga diantaranya masuk kategori risiko tinggi yaitu risiko strategi, risiko keuangan, dan risiko pelaksanaan. Risiko hukum masuk kategori risiko ekstrim karena dampaknya ada pada citra perusahaan.

Risiko strategi disebabkan karena kesalahan prosedur yang awalnya tidak mewajibkan mitra binaan untuk memberikan jaminan pada saat mengajukan pinjaman. Risiko keuangan disebabkan karena kesalahan penetapan anggaran kegiatan CSR yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan CSR. Risiko pelaksanaan disebabkan karena prosedur yang tergolong lemah yang menyebabkan penetapan sasaran CSR yang kurang tepat. Risiko hukum terjadi jika perusahaan tidak mengikuti arahan dari menteri BUMN, sanksi yang ditetapkan adalah perusahaan akan dicoret dari daftar perusahaan BUMN dan memberi pengaruh buruk terhadap citra perusahaan.

Di PT. XL Madiun menggunakan mitigasi sebagai langkah dalam pengendalian risiko yang terjadi dalam pelaksanaan Corporate Social responsibility. Mitigasi yang dilakukan oleh PT. XL yaitu dengan mengurangi dampak risiko yang muncul. Berikut mitigasi atas masing-masing risiko yang dilakukan PT. XL

**Tabel 5 Mitigasi Risiko**

No.	Nama Risiko	Tindakan / Mitigasi
1	Angsuran tidak tertagih sesuai dengan hasil yang diharapkan karena banyak mitra binaan yang selalu memberikan janji dan alasan yang berbelit-belit	Sosialisasi dan monitoring penanganan piutang macet dan bermasalah
2	Pemberian pinjaman program PKBL tidak tepat sasaran.	Pelatihan dan pembuatan prosedur / SOP yang baku
3	Dana yang direalisasikan untuk program CSR lebih besar dari anggaran	merumuskan anggaran baru sesuai dengan program kerja di PT. XL
4	Risiko Strategi	Mengganti prosedur yang lama dengan prosedur yang baru.
5	Risiko keuangan	merumuskan anggaran baru sesuai dengan program kerja di PT. XL
6	Risiko Pelaksanaan	Pembuatan prosedur / SOP yang baru
7	Risiko Hukum	Bekerjasama dengan audit internal

PT. XL dalam menangani angsuran tidak tertagih sesuai dengan hasil yang diharapkan karena banyak mitra binaan yang selalu memberikan janji dan alasan yang berbelit-belit adalah melakukan monitoring dan sosialisasi terhadap mitra binaan yang bermasalah. Monitoring dan sosialisasi yang dilakukan berupa peningkatan komunikasi terhadap mitra binaan yaitu melalui telepon dan surat pemberitahuan serta

mendatangi langsung para mitra binaan. Pemberian pinjaman program PKBL tidak tepat sasaran dan risiko pelaksanaan ditindak lanjuti dengan pembuatan SOP baru, selanjutnya mitra binaan akan diberi pelatihan terkait UMKM berupa pelatihan pembukuan dan pemasaran dengan harapan hal tersebut dapat mengurangi pendanaan yang sia – sia atau tidak tepat sasaran.

Dana yang direalisasikan untuk program CSR lebih besar dari anggaran dan risiko keuangan ditindak lanjuti dengan perumusan anggaran baru dalam rapat umum dan anggaran perusahaan atau RUPS. Anggaran yang dibuat disesuaikan dengan program atau kegiatan yang dilakukan PT. XL terkait pelaksanaan CSR agar tidak timbul anggaran yang kurang pada saat perealisasi program kerja. Risiko strategi di PT. XL ditindak lanjuti dengan pembuatan prosedur baru yang lebih baku. Prosedur sebelumnya tidak mewajibkan mitra binaan untuk menyerahkan jaminan pada saat pengajuan pinjaman sehingga para mitra binaan berpotensi atau leluasa untuk tidak membayar angsuran kepada PT. XL secara tepat waktu. Terakhir adalah risiko hukum yaitu risiko yang berkaitan dengan peraturan menteri BUMN. PT.XL dalam menghindari risiko tersebut adalah dengan bekerja sama dengan audit internal. Segala sesuatu terkait pelaksanaan CSR akan diaudit oleh audit internal dan dilaporkan setiap tahun sekali kepada pihak BUMN.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara keseluruhan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang manajemen risiko dalam pelaksanaan CSR di PT. XL Madiun terdapat tiga risiko yang dialami PT. XL dalam melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu pembayaran angsuran yang terhambat atau kredit macet, kesalahan dalam penetapan sasaran, dan penetapan anggaran yang tidak efisien. Pembayaran angsuran yang macet disebabkan karna mitra binaan tidak memberikan jaminan kepada PT. XL pada saat meminjam dana sehingga pada saat pembayaran, para mitra yang bermasalah tidak mau membayar dengan sejumlah alasan yang berbelit-belit. Alasan yang sering dikatakan oleh para mitra adalah karna uangnya sudah dipakai untuk kebutuhan yang mendesak sehingga uang untuk mengangsur tidak ada. Kesalahan sasaran program Corporate Social Responsibility

(CSR) disebabkan karena PT. XL belum membunyai prosedur yang baku dalam penetapan sasaran Corporate Social Responsibility (CSR). Dasar penetapan sasaran Corporate Social Responsibility (CSR) hanya sebatas kesesuaian dengan progam kerja yang dimiliki PT. XL tanpa melihat latar belakang dari calon penerima bantuan.

Selain ketiga risiko, terdapat empat indikasi risiko lain di PT. XL yaitu risiko strategi, risiko keuangan, risiko pelaksanaan dan risiko hukum. Risiko strategi, risiko keuangan, risiko pelaksanaan masuk kategori risiko tinggi, sedangkan risiko hukum masuk kategori risiko ekstrim. Langkah atau upaya yang dilakukan PT. XL dalam menangani risiko yaitu dengan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh masing-masing risiko. Hal tersebut dikarenakan risiko yang muncul masuk kategori tinggi dan ekstrim sehingga kecil kemungkinan untuk menghilangkan dampak negatif dari risiko.

Manajemen risiko yang telah dilakukan PT. XL yaitu mitigasi sebagai langkah dalam pengendalian risiko yang terjadi dalam pelaksanaan Corporate Social Responsibility. Mitigasi yang dilakukan oleh PT. XL yaitu dengan mengurangi dampak risiko yang muncul. Adapun kegiatan dalam mitigasi adalah (1) Sosialisasi dan monitoring penanganan piutang macet dan bermasalah (2) Pelatihan dan pembuatan prosedur atau SOP yang baku (3) Merumuskan anggaran baru sesuai dengan program kerja di PT. XL (4) bekerja sama dengan audit internal

Keterbatasan dari hasil penelitian ini adalah pengungkapan risiko pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di PT. XL Madiun yang belum maksimal. Untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah benar-benar dilakukan dan wawancara yang lebih mendalam lagi untuk mengetahui risiko pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah dilakukan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R., & Tantri, D. (2015). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT . PELABUHAN INDONESIA III ( Persero ). *Privat Law*, III, 67–74.
- Ernawati. (2015). Analisis Risiko Operasional Dengan Metode Generalized Pareto Distribution Pada PT . Indo Bali di Tegalbadeng Barat Kabupaten Jembrana Tahun 2014. 5(2), 1–12.
- Meilan, T. M., Raharja, S., Magister, P., Industri, P., & Menengah, K. (2018). Analisis Manajemen Risiko Lingkungan , Sosial dan Tata Kelola pada Usaha Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit ( Studi Kasus : PT PP London Sumatra Tbk ). 13(1), 46–54.
- Meleong, & Lexy, J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, F., Isharijadi, & Murwani, J. (2018). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Kemanfaatan Perusahaan Pada PG. Pagotan Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, (c), 1–17.
- Rosanti, F. D., Budiwibowo, S., & Astuti, E. (2018). Analisis Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Di MAN 4 MADIUN. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Retrieved from <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Sholihah, Mar'atus, I., & Nuraina, E. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Indeks Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Assets*, 2, 71–85.
- Soputan, G. E. M., Sompie, B. F., & Mandagi, R. J. M. (2014). Manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Studi kasus pada pembangunan gedung SMA Eben Haezar) [Work health and safety risk management (Case study of the SMA Eben Haezar building development )]. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4), 229–238. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/99095-ID-manajemen-risiko-kesehatan-dan-keselamat.pdf>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (9th ed.). Bandung: Alfabeta.



**THE 13<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

- Wati, L. N., & Darda, A. (2012). Manajemen Risiko Bisnis. *Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, I(September), 255–267.
- Yasa, I. W. W., Dharma, I. G. B. S. D., & Su, Dipta, I. G. K. (2013). Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli I. *Jurnal Spektran*, 1(2), 30–38.

